

---

**MEDIA PEMBELAJARAN *LET'S READ* MENINGKATKAN  
LITERASI MEMBACA PADA  
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA**

**Inin Ananta<sup>1</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [ininananta73@gmail.com](mailto:ininananta73@gmail.com)

**Farizka Zulfi Assyifa<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [zulfifarizka@gmail.com](mailto:zulfifarizka@gmail.com)

**Kharisma Chairunnisa<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [kh.rhisma33@gmail.com](mailto:kh.rhisma33@gmail.com)

**Dian Permatasari Kusuma Dayu<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Madiun, [dayuprasanda12@gmail.com](mailto:dayuprasanda12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Teknologi merupakan sarana yang mendukung keberlangsungan hidup masyarakat pada era globalisasi, khususnya pada bidang pendidikan di era revolusi 4.0. Ditengah pesatnya perkembangan globalisasi lahirlah berbagai dampak negatif terutama pada kalangan siswa dalam hal literasi. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa terutama dalam bidang calistung dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan literasi, seperti: minimnya minat baca siswa, kurangnya referensi dari guru, sulitnya melakukan pembiasaan literasi, serta minimnya kemampuan guru dalam bidang teknologi. Teknologi adalah salah satu solusi dalam permasalahan tersebut, karena saat ini para siswa banyak menghabiskan waktunya dalam penggunaan teknologi. Saat ini banyak platform yang mendukung dan mempermudah guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Untuk mendukung minat baca siswa melalui teknologi, guru bisa menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang bisa kita gunakan adalah aplikasi *Let's Read*. Dimana *Lets's Read* merupakan salah satu aplikasi berbasis literasi digital yang menyediakan berbagai cerita bergambar dengan berbagai macam bahasa. Oleh karena itu media pembelajaran sendiri memiliki fungsi baik sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi, menyajikan informasi, dan juga memberikan intruksi terkait materi yang dijelaskan kepada siswa. Sedangkan, fungsi dan juga manfaat dari aplikasi *Let's Read* itu sendiri yaitu menumbuhkan rasa cinta tentang dunia literasi pada diri anak sejak dini, serta *Let's Read* memiliki manfaat sebagai media dan juga stimulus yang bisa diberikan kepada anak untuk meningkatkan dan menanamkan minat baca dalam diri anak itu sendiri.

**Kata kunci:** *Aplikasi Let's Read, Media Pembelajaran, Teknologi*

## PENDAHULUAN

Di era sekarang, telah kita ketahui bahwa generasi muda lebih kecanduan dengan *gadget* (alat elektronik yang canggih) seperti telpon seluler, tablet, dan yang lainnya. Kurangnya literasi serta rendahnya minat baca pada generasi ini sangat mengkhawatirkan. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari penggunaan *gadget*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak dampak negatif yang ada di dalamnya. Anak-anak cenderung merasa jenuh jika membaca halaman per halaman buku. Kita dapat menarik minat baca anak-anak dengan menggabungkan teknologi yang ada dengan aplikasi bacaan yang berisikan banyak gambar serta audio untuk mereka dengarkan. Aplikasi ini bernama *Let's Read*. *Let's Read* adalah aplikasi yang berisikan buku bacaan untuk anak-anak. Aplikasi ini dapat menjadi media pembelajaran bagi guru untuk mengajar siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Aplikasi ini merupakan sebuah inovasi media pembelajaran terbaru untuk para siswa di Sekolah Dasar. Aplikasi ini sifatnya gratis (tidak terbayar) sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membaca semua buku bacaan yang ada pada aplikasi.

## METODE

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas PGRI Madiun

### 2. Alat dan Bahan

#### a. Hardware

System Processor : Intel ( R ) Celeron ( R ) CPU 1007U @ 1.50GHz 1.50 GHz  
Installed memory (RAM) : 4,00 GB ( 3,89 GB usable )  
System type :64 - bit Operating System , x64 - based processor  
Pen and Touch : No Pen or Touch Input is available  
Product ID : 00331-10000-00001 - AA643

#### b. Software

Aplikasi *Let's Read* yang berisikan buku bacaan. Aplikasi ini berbasis perpustakaan online mobile . Terdapat beberapa media output dalam aplikasi *Let's Read* yakni gambar, suara dan tulisan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari beberapa buku, berita, dan artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UNESCO menyebut bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca sangat rendah. Data UNESCO menyebut hanya 0,001 persen atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Negara Indonesia juga memiliki tingkat urutan membaca yang rendah yaitu berada pada urutan 62 dari 70 negara. Statistik minat baca di Indonesia meningkat, tetapi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara yang lain. Aplikasi ini akan menarik pembaca yakni kalangan anak-anak dengan penggunaan yang cukup mudah, tampilannya sangat sederhana, dan menarik. Para guru akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan para, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan membacanya.

Selain minat baca di Indonesia yang rendah, jumlah perpustakaan di Indonesia justru tergolong banyak jika dibandingkan dengan negara lain sebagaimana yang

tercantum pada Tabel 1 berikut.

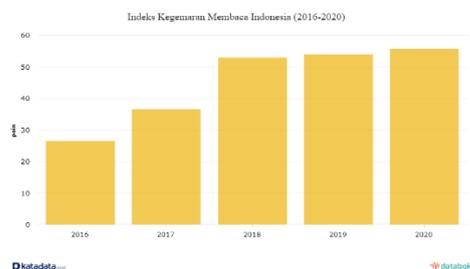
**Tabel 1.** Peringkat Negara dengan Perpustakaan Terbanyak

Negara	Jumlah Perpustakaan
India	323.605
Indonesia	164.610
Rusia	113.440
Tiongkok	105.831

Source : [www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id)

Informasi perpustakaan di Indonesia yakni berjumlah 164.610 yang berisikan perpustakaan umum 42.460 (25,79%), perpustakaan perguruan tinggi 6.552 (3,98%), perpustakaan khusus 2.057 (1,25%), perpustakaan sekolah 113.541 (68,98%) (Saleh, 2016). Jika dilihat dari data tersebut, memang perpustakaan yang ada dapat memberi wadah untuk masyarakat Indonesia untuk membaca buku secara leluasa. Akan tetapi, anak-anak jika disuruh untuk membaca buku terlihat tidak antusias jika tidak ada warna atau gambar. Mereka lebih senang belajar dengan metode yang menyenangkan serta tidak monoton atau membosankan. Pengaruh lain dari malasnya membaca adalah yakni cara proses belajar mengajar di sekolah. Diambil dari satu contoh, siswa disuruh untuk belajar setiap hari dengan mengerjakan tugas setiap hari dan untuk menyelesaikan tugasnya itu siswa diharuskan membaca buku sampai mereka jenuh (Rusniasa, Dantes, dan Suarni, 2021).

Selain itu, kurangnya literasi menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kegiatan membaca yang ada di sekolah (Tamara, 2017). Dari banyaknya data dan pengamatan dari lingkungan sekitar yakni semakin tua umur seseorang semakin singkat durasi membacanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin lama durasi membacanya serta semakin banyak buku yang dibaca. Umumnya masyarakat lebih suka mendengarkan dari pada membaca. Banyak bacaan yang digemari yakni majalah, koran dan komik (Abidin, 2017). Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat baca yakni bacaan dengan umur harus relevan supaya lebih selaras dengan pola pikir (Dani, 2021).

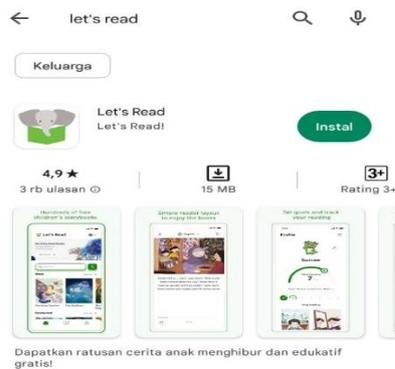


**Gambar 1.** Indeks Kegemaran Membaca di Indonesia Pada Tahun 2016-2020  
(Source data: tempo.com)

**Tabel 2.** Kriteria Kerajinan Membaca per Hari Dalam Satuan Menit

Kategori	SD	SMP	SMA	PERGURUAN TINGGI
Sangat malas	<30	<60	<90	<150
Malas	30-45	60-75	90-120	150-180
Rajin	45-60	75-90	120-150	180-210
Sangat rajin	>60	>90	>150	>210

Aplikasi *Let's Read* dapat ditemukan pada *Playstore* dengan icon pada gambar dibawah ini. Hal pertama yang harus dilakukann adalah dengan menginstal aplikasi tersebut.



**Gambar 2.** Tampilan Aplikasi *Let's Read* pada *Playstore*

Setelah itu, kita harus memilih karakter yang ada untuk profil kita sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Tampilan Profil Akun pada Aplikasi *Let's Read*

Untuk menu utama, kita dapat mencari buku bacaan dengan memasukkan kata kunci (*keyword*) pada kolom pencarian (*search box*) seperti ditampilkan pada Gambar 4 berikut.



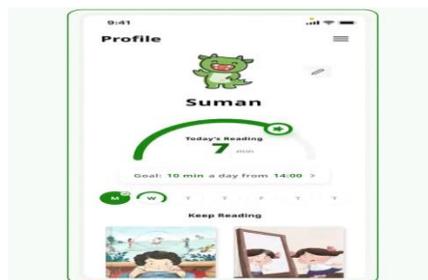
**Gambar 4.** Tampilan Menu Utama pada Aplikasi *Let's Read*

Setelahnya kita dapat membaca bacaan yang dipilih serta mendengarkan audio yang tersedia pada aplikasi *Let's Read* seperti ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Tampilan Cerita Pada Aplikasi *Let's Read*

Kita juga dapat melihat durasi membaca pada bacaan yang dipilih pada aplikasi tersebut. Pada Gambar 6 dibawah ini tertera durasi membaca yang kita lakukan yakni 10 menit.



Gambar 6. Tampilan Durasi Membaca pada Aplikasi *Let's Read*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Menariknya buku bacaan sangat berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Indonesia. Pemahaman literasi masih belum maksimal dikarenakan rendahnya kemampuan berfikir kritis. Harapan para guru adalah agar anak-anak SD bisa mulai memanfaatkan waktunya dengan membaca buku-buku bacaan menggunakan *smartphone* dengan aplikasi yang diajarkan. Saran untuk perkembangan dan solusi dari permasalahan yang ada yakni orang tua menuntun sang anak untuk membaca sejak dini, memberikan pemahaman yang baik bagi mereka. Lingkungan keluarga sebaiknya menanamkan kebiasaan pentingnya budaya membaca sejak dini demi kebaikan diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Diharapkan adanya pengembangan baru untuk bacaan secara digital, supaya lebih membantu mempermudah si pembaca dalam mencari buku bacaan yang diinginkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2017). *Pembelajaran literasi*. Jakarta. Bumi Aksara.  
Dani, G.R. (2021). Hubungan minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Joyf. Learn. J.*, 10(1), 42–56, doi: 10.15294/jlj.v10i1.42943.



ISSN 2963-2528

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2  
(SENSASEDA) 2  
STKIP PGRI BANJARMASIN  
22 November 2022**

---

- Rusniasa, N.M., Dantes, N., and Suarni, N.K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5,10.23887/jurnal\_pendas.v5i1.258
- Saleh, A.R. (2016). Pemetaan minat baca masyarakat,” *Lap. Penelit. Progr. Sinergi Dep. Pendidik. Nas. dengan Perpust. Nas. Dep*
- Tamara,T. (2017). Pengaruh penerapan metode think-pair-share and group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa